

# **PENGARUH MODEL *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR DI KELAS 3 MIS BAWARI PONTIANAK**

**Wulandia Desi Muchtiansih, Syambasril, Hery Kresnadi**  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak  
Email : [dheawulandiadesimn@gmail.com](mailto:dheawulandiadesimn@gmail.com)

## ***Abstract***

*The teaching and learning process between teachers and students is a very important element. Educators are required to be able to carry out a quality learning process with various approaches, methods, and learning models. In learning Indonesian in class III MIS Bawari Pontianak, students are less active, causing learning outcomes to be low. This study was conducted to determine how much influence the type of picture and picture cooperative learning models have on Indonesian learning outcomes in class III MIS Bawari Pontianak. The method used in this research is the experimental method. The population in this study were 50 students in grade III of Mis Bawari Pontianak Elementary School. The research instrument consisted of a test sheet. The results of the parametric statistical test showed that there was an effect of the Picture and Picture model on the results of Indonesian Language in class III MIS Bawari Pontianak. While the results of calculations using the effect size formula were obtained  $ES = 0.57$ . The criteria for the size of the effect size are in the medium category, which is in the range of  $0.2 < ES < 0.8$ . So, it can be concluded that learning with the Picture and Picture model gives an influence in the medium category to the learning outcomes of Indonesian Language in class III MIS Bawari Pontianak.*

***Keywords: Indonesian Language, Model Picture and Picture***

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3). Pendidik dituntut untuk terus berupaya mengembangkan kemampuannya dalam mengajar sehingga diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan berbagai pendekatan, metode, dan model

pembelajaran. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi yang hanya menggunakan satu metode pembelajaran dan menjadikan pembelajaran berpusat pada pendidik akan berdampak membuat peserta didik cenderung merasa bosan.

Menurut Suprijono dalam Pradina dan Wiwik (2017) bahwa “*Picture and Picture is a learning strategy that uses images as a medium of learning, learning by using Picture and Picture models will allow learners to know something concrete*”. Kurniasih dan Berlin (2017:44) menyatakan bahwa model *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang

dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif model *Picture and Picture* diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap penyampaian materi pembelajaran yang lebih efektif, efisien, menyenangkan, serta dapat memotivasi peserta didik agar belajar lebih serius, memberi pengalaman langsung dan dapat tersimpan lama dalam memori peserta didik, sehingga pada akhirnya dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Soekamto, dkk (Trianto, 2011: 142) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu kerangka konseptual yang melukiskan tahapan yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Adi (2001: 36) : “Mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran. Model pembelajaran ini berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar (guru, dosen, pamong dsb) dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran”.

Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam menggali tema menurut Trianto, 2007: 58), yaitu:

- 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- 2) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.
- 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak. Dengan tema yang sesuai, maka anak akan merasa tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga

akan diperoleh pembelajaran yang bermakna.

- 4) Tema dikembangkan harus mawadahi sebagian besar minat anak.
- 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
- 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.
- 7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan sumber belajar.

Menurut Kunandar (2011: 343) : “Prinsip-prinsip pemilihan tema adalah sebagai berikut:

- 1) Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan anak.
- 2) Kesederhanaan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang sederhana, dari tema-tema yang lebih rumit bagi anak.
- 3) Kemenarikan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang menarik minat anak kepada tema-tema yang kurang menarik minat anak.
- 4) Keinsidentalitas, artinya peristiwa atau kejadian di sekitar anak (sekolah) yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran, walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih pada hari itu”.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Rusman mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) (Rusman, 2012:

254). Peserta didik dituntut untuk aktif didalam seluruh kegiatan yang berlangsung saat pelajaran, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik . Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan konsep antar mata pelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik , karena sesuai dengan tahap perkembangannya peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Menurut Supriono (2010: 115) : “Model pembelajaran kooperatif *Picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberikan keterangan gambar dan menjelaskan gambar”.

Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and picture* yaitu sebagai berikut:

- 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- 2) Peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya fikir peserta didik karena peserta didik disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
- 4) Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik , sebab guru menanyakan alasan peserta didik mengurutkan gambar.
- 5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and picture* yaitu sebagai berikut:

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
- 2) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi peserta didik yang dimiliki.
- 3) Baik guru ataupun peserta didik kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- 4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

## METODE PENELITIAN

Setiap penelitian memerlukan metode untuk mencapai suatu tujuan, sebaliknya tanpa ada metode yang jelas penelitian itu sendiri tidak akan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, karena itu metode dalam suatu penelitian sangat diharapkan dan dalam penggunaan metode dalam suatu penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirancang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Tujuan dari penelitian eksperimen ini adalah untuk menjelaskan sesuatu dengan sesuatu lainnya dari suatu peristiwa yang terjadi karena tindakan peneliti. Peneliti menggunakan metode eksperimen ini dengan melakukan percobaan di suatu kelas dengan cara memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dan melihat hasil belajar peserta didik tersebut dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik di kelas lain yang tidak di ajar dengan model pembelajaran *Picture and Picture*, untuk memberikan dua perlakuan yang berbeda di perlukan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diajar dengan model pembelajaran *Picture and Picture* sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diajar dengan tidak menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen

dan kelas kontrol dapat diketahui hasil belajar peserta didik dengan diberikan tes.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III Sekolah Dasar Mis Bawari Pontianak yang berjumlah 50 orang. Sugiyono (2016:117) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan penelitian adalah *teknik sample random sampling*. Menurut Darmadi (2013:59), bahwa “pemilihan sampel *random* adalah proses pemilihan sampel sedemikian rupa sehingga semua orang dalam populasi mempunyai kesempatan dan kebebasan yang sama untuk terpilih sebagai sampel”. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara memasukkan kertas yang bertuliskan kelas A, B, dan C yang sudah digulung rapi sampai tidak terlihat lagi tulisan yang ada pada kertas ke dalam kaleng, kemudian kaleng yang berisi kertas dikocok, kemudian dikeluarkan kembali. Kertas yang pertama keluar dijadikan kelas eksperimen dan kertas yang keluar kedua di jadikan kelas kontrol. Proses ini di saksikan oleh ketiga wali kelas III.

Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”. Jadi alasan peneliti menggunakan teknik pengukuran dalam pengumpulan data karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil tes dan akan diolah secara statistik untuk mengetahui pengaruh penerapan perlakuan dalam penelitian.

Menurut Arikunto (2013:193) menjelaskan bahwa, “Tes serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang akan digunakan dalam

penelitian ini berupa: a. Prosedur tes terdiri dari : *Pre-test* dan *Post-test*, b.. jenis tes : Tertulis , c. Bentuk tes : Pilhan Ganda dan d. Alat tes : Seperangkat soal. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain : (a) Tahap persiapan ini dimulai dengan pra-riset di Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak Selatan dengan melakukan observasi ke sekolah dan berdiskusi dengan guru kelas III tentang bagaimana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.(b) Menyiapkan instrumen penilaian seperti memilih dan menentukan materi, membuat kisi-kisi soal tes, membuat soal *pre-test* dan soal *post-test*, kunci jawaban, lembar wawancara, pedoman penskoran, serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).(c) Melakukan validitas perangkat penelitian dan instrumen penelitian. Validasi instrumen penelitian dilakukan oleh guru mata pelajaran.(d) Melakukan uji coba soal tes. (e) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument penelitian.(f) Menganalisis tingkat kesukaran serta daya beda setiap butir soal yang telah diuji cobakan. (g) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal siap digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah dinyatakan valid dan layak pakai. (h) Menentukan jadwal penelitian dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran kelas III di Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak Selatan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (a) Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture*, peneliti memberikan *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. (b) Setelah memberikan *pre-test*, kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* sebanyak 4 perlakuan masing-masing 1 kali pertemuan. (c) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir dalam penelitian ini antara lain: (a) Melakukan analisis data, dengan mengolah data yang telah didapat dari hasil

tes yang telah diberikan kepada objek penelitian, kemudian membuat kesimpulan akhir penelitian dan menyusun laporan. (b) Pelaporan hasil kegiatan yang meliputi kegiatan mengolah data, menganalisis data penelitian baik itu hasil tes (skor *pre-test* dan *post-test*) dengan uji statistik yang sesuai..

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian di kelas 3 MIS Bawari Pontianak disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Pengolahan Data Hasil Belajar Peserta Didik**

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	55,26	82,35	53,80	71,89
Standar Deviasi (SD)	10,32	7,84	11,87	10,70
Uji Normalitas ( $X^2$ )	3,215	2,935	3,079	1,998
	Pre-test		Post-test	
Uji Homogenitas (F)	1,07		1,46	
Uji Hipotesis (t)	0,444		2,993	
Effect Size (ES)			0,57	

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 55,26 dan rata-rata *post-test* sebesar 82,35. Sedangkan rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 53,80 dan rata-rata *post-test* sebesar 71,89. Standar deviasi *pre-test* kelas eksperimen adalah 10,32 dan *pos-test* sebesar 11,84. Standar deviasi *pre-test* kelas kontrol adalah 9,87 dan *post-test* sebesar 10,70. Berdasarkan uji normalitas diperoleh 3,215 untuk *pre-test* kelas eksperimen dan 3,079 untuk kelas kontrol. Sedangkan uji normalitas *post-test* kelas eksperimen adalah 2,935 dan 1,998 untuk kelas kontrol.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data. Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data Hasil uji normalitas skor *pre-test* kelas eksperimen diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 3,215 dengan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ ) sebesar 7,815, sedangkan hasil uji normalitas skor *pre-test* kelas kontrol (lampiran 17) diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 3,079 dengan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 2$ ) sebesar 7,815. Karena  $x^2$  hitung  $< x^2$  tabel, maka kedua data berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji Homogenitas. Dari uji homogenitas data *pre-test* diperoleh

$F_{hitung}$  sebesar 1,07 dengan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 1,92. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  (1,07)  $< F_{tabel}$  (1,92). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *pretest* pada kedua kelas penelitian adalah homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji-t) *pre-test* menggunakan rumus *polled varians* (lampiran 18), diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,444 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ,  $dk n_1 + n_2 - 2 = 52$ ) sebesar 1,676. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  0,444  $< t_{tabel}$  1,676. Dengan demikian  $H_a$  ditolak, sebaliknya  $H_0$  diterima.

Setelah diberi perlakuan hasil uji normalitas skor *post-test* kelas eksperimen (lampiran 17) diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 2,935 dengan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ ) sebesar 7,815, sedangkan hasil uji normalitas skor *post-test* kelas kontrol (lampiran 17) diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 1,998 dengan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ ) sebesar 7,815. Karena  $x^2$  hitung  $< x^2$  tabel, maka kedua data berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas data *post-test* (lampiran 18) diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,46 dengan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 1,94. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  (1,46)  $< F_{tabel}$  (1,94). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *posttest* kedua kelas penelitian adalah homogeny

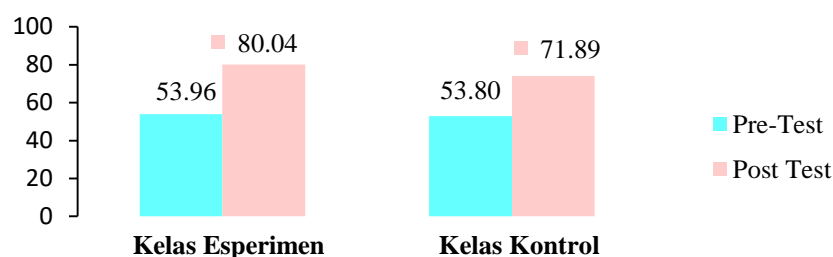
Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis (uji-t) dengan menggunakan rumus *polled varians* (lampiran 18), diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,993 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ,  $dk = 28 + 26 - 2$ ) sebesar 1,676. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 2,993 > t_{tabel} 1,676$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima. Ini berarti terdapat pengaruh model *picture and picture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Mis Bawari Pontianak.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3

MIS Bawari Pontianak. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 18 November 2019 sampai tanggal 30 November 2019. Penelitian dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol sebanyak empat kali perlakuan. Dengan empat kali perlakuan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pembelajaran yang menerapkan model *Picture and Picture* dengan pembelajaran yang tidak menerapkan model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik.

Untuk melihat hasil rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam bentuk grafik di bawah ini.



**Gambar1**

***Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol***

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol baik sebelum dan sesudah diberi perlakuan, namun kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing mengalami perubahan kearah yang lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik. Dari hasil data yang diperoleh, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media gambar. Namun secara keseluruhan, hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol mengalami peningkatan.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil tes peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak model

*Picture and Picture* terhadap hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III MIS Bawari Pontianak yang dilakukan dengan *statistic parametric* yaitu t-test (*Polled Varians*) pada taraf  $\alpha = 5\%$  dan ( $dk = n1 + n2 - 2 = 70$ ) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,993 > 1,676$  yang berarti signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Mis Bawari.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *effect size* maka diperoleh  $ES = 0,57$ . Kriteria besarnya effect size berada pada kategori sedang yaitu pada rentang  $0,2 < ES < 0,8$ . Jadi, dapat disimpulkan Pembelajaran dengan model *Picture and Picture* memberikan

pengaruh dengan kategori sedang (dengan *Effect Size* sebesar 0,57) terhadap hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Mis Bawari Pontianak.

#### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain : Bagi sekolah diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan kecil kami para mahasiswa untuk penerapan cara belajar mengajar yang sedikit berbeda, yang diharapkan

juga tentunya hasil yang berbeda yaitu lebih baik.

Untuk peneliti, diharapkan bagi peneliti lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan model *Picture and Picture* ini diharapkan saat menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dijelaskan dengan detail dan dengan kalimat yang sederhana agar peserta didik dapat dengan mudah mengerti. Selain itu menggunakan gambar yang menarik dan disesuaikan dengan materi pembelajaran

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adi, . (2001). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Scientific Berbantuan Geogebra Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP*.e-Journal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, (3).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Pradina, Yaumil Ainin dan Wiwik Dwi Hastuti. (2017). *The Effect of Picture and Picture Learning Model towards Science Outcomes for Students with Hearing Impairment in the Class VII*. Journal of ICSAR. Vol. 1 no. 2.
- Rusman, (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Supriyono, R. (2010). *Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta. Andi.
- Trianto, (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka